

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan bangsa ini membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterpurukan serta dapat mengembangkan sumber daya manusia yang percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa lain.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari faktor pendidik, peserta didik, sarana prasarana, materi dan metode.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan hanya pula mengingat. Akan tetapi, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan segala hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkahlaku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.<sup>2</sup>

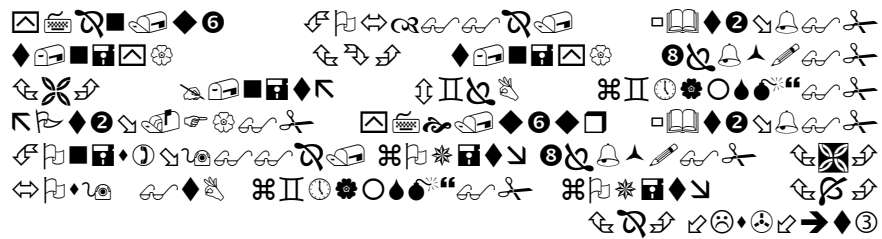
Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu unsur yang sangat penting dan harus ada di dalamnya. Proses pendidikan tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil.

---

<sup>1</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 147.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 28

Dalam ayat Al-Qur'an perintah untuk belajar dapat ditunjukkan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,  
 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah,  
 dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4) Yang mengajar dengan  
 perantara kalam, 5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak  
 diketahui. (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5)<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana merubah tingkah laku seseorang.<sup>4</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Danakarya, 2004), hlm.904.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Hlm. 28.

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>5</sup>

Melihat pada apa yang dipaparkan diatas betapa pentingnya mata pelajaran matematika untuk diajarkan kepada peserta didik, hal ini lantaran berkenaan dengan agar terciptanya generasi penerus yang cerdas, kritis dan kreatif , dalam kurikulum matematika yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 telah dijelaskan tujuan mata pelajaran matematika agar peserta didik memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah serta dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika dan dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Melihat apa yang tercantum dalam penjabaran diatas, dapat kita pahami bahwa mata pelajaran matematika sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Selama ini didalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran yang lebih dominan oleh seorang guru dan peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya sehingga potensi diri yang ada pada peserta didik kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Hal ini kurang menghormati kebebasan yang ada pada peserta didik

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas), PP No. 22 (Jakarta: 2006), hlm. 421

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia , hlm. 422

dan kekuasaan pribadi-pribadi.<sup>7</sup> Selain itu karena terdesak waktu yang mengejar pencapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan yang mudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode konvensional. Akibatnya, peserta didik memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, mereka tidak dilatih menemukan konsep dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dewasa ini pembelajaran masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai subjek yang aktif, sedangkan peserta didik merupakan objek yang pasif. Model pembelajaran tradisional menekankan kepada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan adalah cara mengajar secara lisan atau ceramah.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis, motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering mengalami rasa jenuh dan suka bermain sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya kurang tertariknya dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kemampuan siswa kurang dalam memahami pelajaran. Terutama yang berkaitan dengan gambar, peserta didik kurang bisa membaca dan memahami gambar yang ada pada buku pelajaran. Hal ini disebabkan karena belum ada metode khusus yang bisa diterapkan oleh guru untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan penggunaan gambar. Dampaknya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai

---

<sup>7</sup> J. Drost. S.J., *Proses Pembelajaran sebagai Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, Sarana Indonesia, 1999), hlm. 3.

<sup>8</sup> Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, Widiasarana Indonesia, 1992). Hlm. 14.

<sup>9</sup> Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 136.

di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 6,0.

Dengan begitu, disini metode *poster session* mempunyai peran yang cukup andil dalam proses pembelajaran. Karena metode *postersession* ini menjadikan peserta didik sebagai objek yang aktif. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian dan mengambil judul ''Penerapan Metode Pembelajaran *Poster Session* Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang Semester II Kelas V di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang 2011/2012''.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Penerapan

Penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan teori, prinsip, peraturan atau informasi kedalam situasi yang baru.

### 2. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menurut peneliti adalah adanya peningkatan aktivitas dan nilai peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi dan evaluasi yang diberikan oleh guru diakhir materi yang diajarkan.

### 3. Matematika

Matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, saran dan konsep-konsep yang berkaitan.

### 4. Peserta didik

Peserta didik kelas V MI Nurul Islam adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang masih terdaftar sebagai peserta didik MIT Nurul Islam.

### 5. Metode *poster session*

Metode *poster session* adalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik objek yang aktif. Dalam pembelajaran *poster session* ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-

kelompok kecil yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan tanggung jawab untuk pembelajaran individu kelompoknya.

6. Sifat bangun datar dan bangun ruang

Sifat bangun datar meliputi: sifat persegi panjang, sifat segitiga, sifat trapesium, sifat jajar genjang, sifat belah ketupat, sifat layang-layang, dan sifat lingkaran. Adapun sifat bangun ruang meliputi: prisma tegak, tabung, dan kerucut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *poster session* pada pembelajaran matematika pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang?
2. Apakah metode *poster session* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang?
3. Apakah metode *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *poster session* pada pembelajaran matematika pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *poster session* pada

materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *poster session* pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi peserta didik MIT Nurul Islam
  - a. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika khususnya pada materi pokok sifat bangun datar dan bangun ruang
  - b. Meningkatkan kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru MIT Nurul Islam
  - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran.
  - b. Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai metode *poster session*.
3. Bagi pihak MIT Nurul Islam

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas dan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *poster session* pada mata pelajaran matematika.